KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)
MATA PELAJARAN SENI TEATER

Satuan Pendidikan : **SMA/MA** …….....
Mata Pelajaran : **SENI TEATER**
Kelas / Semester : **XI (Sebelas) / 1**
Tahun Penyusunan : **20** ..... **/ 20** .....

CAPAIAN PEMBELAJARAN SENI TEATER FASE F

Pada akhir fase F, peserta didik mampu merancang atau memproduksi teater orisinl dengan sentuhan baru dengan tema remaja/ isu kekinian atau, menganalisis dan mengevaluasi karya sendiri dan karya profesional yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas estetik digunakan dalam menyampaikan maksud, ide-ide ekspresif, serta makna. Melalui proses kreatif, pada akhir fase, peserta didik mampu merancang atau memproduksi pertunjukan teater dengan variasi genre teater, tata artistik dan teknologi yang telah dipelajari. Melalui pengalaman ini, pada akhir fase F, peserta didik diharapkan tidak hanya peka terhadap kondisi lingkungan yang dihadapi, tetapi juga mampu berpikir kritis dalam melihat dan menyampaikan sebuah karya, serta berpikir kreatif dalam memanfaatkan media, teknologi serta sumber daya yang tersedia di sekitarnya untuk menyampaikan pesan melalui Seni Teater.

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik	Proses dilakukan oleh peserta didik berpikir dan bermain dengan tata artistik panggung, mulai dari mengeksplorasi, merancang, memproduksi, dan memainkan dan mengkritisi konsep tata artistik panggung. Konsep ini dilakukan dengan kerja ansambel untuk melatih peserta didik bertanggung jawab atas peran masing masing dalam pertunjukan baik secara artistik maupun non-artistik, serta mengusung dan mensukseskan pertunjukan bersama.
Mengalami (*Experiencing*)	Latihan olah tubuh dan vokal merupakan dasar keaktoran yang dilakukan untuk penguasaan gerak tubuh agar mampu memainkan karakter apa saja, termasuk penguasaan membaca dialog atau naskah dengan penekanan kuat pada ekspresi wajah, artikulasi dan intonasi. Eksplorasi bahasa tubuh, wajah, dan suara dilakukan untuk menunjukkan kepekaan terhadap persoalan sosial, dan eksplorasi komunikasi non-verbal. Proses mengalami dilakukan ketika observasi dan fokus pada konsentrasi dengan mencatat dan merekam tokoh dan perwatakannya berdasar analisis fisik, fisiologis dan sosiologis, mencatat dan merekam hasil investigasi dan riset teknik/ genre teater, mencatat dan merekam ragam ide penokohan, peristiwa dan bentuk lakon modern dengan melakukan analisis pertunjukan karya teman sebaya atau profesional, termasuk di dalamnya mencatat dan merekam proses gladi resik.

Menciptakan (*Making/Creating*)	Imajinasi adalah proses menciptakan penokohan baru (biografi tokoh hasil analisis peran), sekaligus menyusun kembali cerita dan alur pertunjukan, dan menciptakan naskah orisinil (alur permulaan, klimaks dan akhir, tensi, emosi) dengan mengkombinasikan ragam gaya/genre teater menjadi alur cerita berkonsep atau berbentuk baru. Proses berikutnya adalah merancang pertunjukan yaitu dengan membuat konsep dan menampilkan sebuah pertunjukan sederhana dengan panduan. Secara empirik peserta didik terlibat atau tampil secara mandiri dalam merancang, dan mempresentasikan proposal pertunjukan orisinil atau adaptasi, sepenuhnya terlibat dalam manajemen produksi pertunjukan.
Merefleksikan (*Reflecting*)	Refleksi dalam tahap berikutnya adalah bagaimana peserta didik mampu menggali ingatan emosi dan latar belakang tokoh yang diembannya sekaligus memberikan pembelajaran agar persoalan-persoalan yang ada dalam lakon menginspirasi dalam kehidupan. Bentuk apresiasi karya seni dilakukan untuk menggali kelebihan dan kekurangan karya sendiri dan orang lain, proses ini pun dapat memberi saran perbaikan menggunakan terminologi teater sederhana serta memberikan argumentasi dengan pembuktian, serta mulai mengkritisi produksi seniman profesional dengan menggunakan terminologi teater.
Berdampak (*Impacting*)	Proses belajar dan produk akhir mencerminkan Profil Pelajar Pancasila dengan merancang atau memproduksi pertunjukan teater (kreatif), manajemen produksi pertunjukan (gotong royong), menganalisis dan mengevaluasi karya sendiri dan karya profesional (kritis, mandiri).

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Kriteria	Interval Nilai				Nilai	Keterangan Intervensi
			1	2	3	4		
1	11.1.1 Peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki. 11.1.2 Melatih keseimbangan badan. Keseimbangan badan sangat diperlukan seorang aktor untuk dapat melakukan berbagai improvisasi gerakan.							
2	11.1.3 Peserta didik melakukan permainan menirukan gerakan objek atau benda bergerak. 11.1.4 Mengenal Panca Indera							

3	11.1.5 Peserta didik melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki. 11.1.6 Membentuk tokoh badut. Mengapa tokoh badut? Karena melalui karakter badut, terlihat ekspresi wajah dan “volume” yang sangat berlebihan melalui gerak.							
4	11.1.7 Peserta didik melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki dengan irama. 11.1.8 Peserta didik melakukan peregangan kaki dengan menulis nama di tulis imajiner. 11.1.9 Melalui serangkaian kegiatan, peserta didik mengenali bentuk gerakan non-verbal untuk menyampaikan pesan.							
5	11.2.1 Peserta didik memahami perbedaan gerakan realis dan non-realis dalam Seni Teater. 11.2.2 Peserta didik memahami perbedaan alur cerita dalam teater realis dan non-realis.							
6	11.2.3 Peserta didik diminta untuk menerapkan peran teater untuk merubah cara pandang penonton. 11.2.4 Memberikan gambaran apa yang dimaksud dengan isu sosial. 11.2.5 Peserta didik menyusun gagasan ide pemeranan berdasarkan isu sosial							
7	11.2.6 Permainan bercermin melatih konsentrasi peserta didik dalam melakukan eksplorasi ragam gerakan. Pada akhir kegiatan, peserta didik diharapkan mengerti tentang konsep melebih-lebihkan karakter.							

	11.2.7 Peserta didik mengenali gestur tokoh berdasarkan tokoh stereotip dalam masyarakat.							
8	11.2.8 Penggunaan poster, tablo dan narasi untuk memberikan informasi dan pesan yang kuat dalam sebuah adegan							
9	11.2.9 Peserta didik mempelajari teknik akting nonrealis (dengan teknik akting Bertolt Brecht) 11.2.10 Peserta didik akan mempersiapkan dan menciptakan pertunjukan singkat di depan teman sebaya, berdasarkan stimulus tentang isu kemanusiaan .							

Interval Nilai		Kriteria	Intervensi
1	0-40%	Belum Tuntas	Remedial diseluruh bagian
2	41-60%	Belum Tuntas	Remedial dibagian yang diperlukan
3	61-80%	Sudah Tuntas	Tidak perlu remedial
4	81-100%	Sudah Tuntas	Diberikan pengayaan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(……..)
NIP. .....

……. …… **20** .....
Guru Mata Pelajaran

(……..)
NIP. .....

KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)
MATA PELAJARAN SENI TEATER

Satuan Pendidikan : **SMA/MA** …….....
Mata Pelajaran : **SENI TEATER**
Kelas / Semester : **XI (Sebelas) / 2**
Tahun Penyusunan : **20** ..... **/ 20** .....

CAPAIAN PEMBELAJARAN SENI TEATER FASE F

Pada akhir fase F, peserta didik mampu merancang atau memproduksi teater orisinl dengan sentuhan baru dengan tema remaja/ isu kekinian atau, menganalisis dan mengevaluasi karya sendiri dan karya profesional yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas estetik digunakan dalam menyampaikan maksud, ide-ide ekspresif, serta makna. Melalui proses kreatif, pada akhir fase, peserta didik mampu merancang atau memproduksi pertunjukan teater dengan variasi genre teater, tata artistik dan teknologi yang telah dipelajari. Melalui pengalaman ini, pada akhir fase F, peserta didik diharapkan tidak hanya peka terhadap kondisi lingkungan yang dihadapi, tetapi juga mampu berpikir kritis dalam melihat dan menyampaikan sebuah karya, serta berpikir kreatif dalam memanfaatkan media, teknologi serta sumber daya yang tersedia di sekitarnya untuk menyampaikan pesan melalui Seni Teater.

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik	Proses dilakukan oleh peserta didik berpikir dan bermain dengan tata artistik panggung, mulai dari mengeksplorasi, merancang, memproduksi, dan memainkan dan mengkritisi konsep tata artistik panggung. Konsep ini dilakukan dengan kerja ansambel untuk melatih peserta didik bertanggung jawab atas peran masing masing dalam pertunjukan baik secara artistik maupun non-artistik, serta mengusung dan mensukseskan pertunjukan bersama.
Mengalami (*Experiencing*)	Latihan olah tubuh dan vokal merupakan dasar keaktoran yang dilakukan untuk penguasaan gerak tubuh agar mampu memainkan karakter apa saja, termasuk penguasaan membaca dialog atau naskah dengan penekanan kuat pada ekspresi wajah, artikulasi dan intonasi. Eksplorasi bahasa tubuh, wajah, dan suara dilakukan untuk menunjukkan kepekaan terhadap persoalan sosial, dan eksplorasi komunikasi non-verbal. Proses mengalami dilakukan ketika observasi dan fokus pada konsentrasi dengan mencatat dan merekam tokoh dan perwatakannya berdasar analisis fisik, fisiologis dan sosiologis, mencatat dan merekam hasil investigasi dan riset teknik/ genre teater, mencatat dan merekam ragam ide penokohan, peristiwa dan bentuk lakon modern dengan melakukan analisis pertunjukan karya teman sebaya atau profesional, termasuk di dalamnya mencatat dan merekam proses gladi resik.

Menciptakan (*Making/Creating*)	Imajinasi adalah proses menciptakan penokohan baru (biografi tokoh hasil analisis peran), sekaligus menyusun kembali cerita dan alur pertunjukan, dan menciptakan naskah orisinil (alur permulaan, klimaks dan akhir, tensi, emosi) dengan mengkombinasikan ragam gaya/genre teater menjadi alur cerita berkonsep atau berbentuk baru. Proses berikutnya adalah merancang pertunjukan yaitu dengan membuat konsep dan menampilkan sebuah pertunjukan sederhana dengan panduan. Secara empirik peserta didik terlibat atau tampil secara mandiri dalam merancang, dan mempresentasikan proposal pertunjukan orisinil atau adaptasi, sepenuhnya terlibat dalam manajemen produksi pertunjukan.
Merefleksikan (*Reflecting*)	Refleksi dalam tahap berikutnya adalah bagaimana peserta didik mampu menggali ingatan emosi dan latar belakang tokoh yang diembannya sekaligus memberikan pembelajaran agar persoalan-persoalan yang ada dalam lakon menginspirasi dalam kehidupan. Bentuk apresiasi karya seni dilakukan untuk menggali kelebihan dan kekurangan karya sendiri dan orang lain, proses ini pun dapat memberi saran perbaikan menggunakan terminologi teater sederhana serta memberikan argumentasi dengan pembuktian, serta mulai mengkritisi produksi seniman profesional dengan menggunakan terminologi teater.
Berdampak (*Impacting*)	Proses belajar dan produk akhir mencerminkan Profil Pelajar Pancasila dengan merancang atau memproduksi pertunjukan teater (kreatif), manajemen produksi pertunjukan (gotong royong), menganalisis dan mengevaluasi karya sendiri dan karya profesional (kritis, mandiri).

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Kriteria	Interval Nilai				Nilai	Keterangan Intervensi
			1	2	3	4		
1	11.3.1 Mengidentifikasi bentuk dan jenis teater tradisional.							
	11.3.2 Peserta didik mulai mengenali konsep naskah teater tradisional melalui permainan. 11.3.3 Peserta didik berlatih menggunakan ingatan untuk membangun cerita							
2	11.3.4 Peserta didik dapat mewujudkan tokoh peran yang sesuai dengan naskah, keunikan suara dan gestikulasi karakter.							

	11.3.5 Peserta didik memahami konsep humor secara fisik dalam teater tradisional indonesia 11.3.6 Peserta didik memahami cara membangun peran dengan totalitas							
3	11.3.7 Peserta didik dapat mewujudkan karakter tokoh peran yang sesuai dan memberikan keu nikan suara dan gestikulasi karakter. 11.3.8 Peserta didik melalukan adegan improvisasi berdasarkan situasi yang diberikan							
4	11.3.9 Peserta didik dapat menampilkan pementasan gaya teater tradisional dan memainkan peran karakter tokoh yang dilatihkan dengan baik. 11.3.10 Peserta didik mengembangkan alur dan mengeksplorasi alat musik untuk mendukung adegan cerita.							
5	11.4.1 Peserta didik dapat membuat perbandingan antara teater tradisional dan teater barat 11.4.2 Peserta didik dapat mengidentifikasi keunikan teater tradisional dan teater barat 11.4.3 Peserta didik dapat mengambil beberapa idiom atau kekuatan tater tradisional dan teater barat sebagai bahan pembuatan teater kreasi baru. 11.4.4 Peserta didik melakukan pemanasan menjadi apa saja 11.4.5 Peserta didik memahami perpaduan konsep teater tradisional dan barat							

6	11.4.6 Membuat perbandingan antara teater tradisional dan teater barat 11.4.7 Mengindentifikasi keunikan teater tradisonal dan teater barat 11.4.8 Mengambil beberapa idiom atau kekuatan teater tradisional dan teater barat sebagai bahan pembuatan teater kreasi baru 11.4.9 Peserta didik meramu konsep pementasan kontemporer melalui diskusi kelompok							
7	11.4.10 Peserta didik mempersiapkan artistik pementasan							
8	11.4.11 Peserta didik secara mandiri menyiapkan pementasan							
9	11.4.12 Membuat perbandingan antara teater tradisional dan teater barat 11.4.13 Mengindentifikasi keunikan teater tradisonal dan teater barat 11.4.14 Mengambil beberapa idiom atau kekuatan teater tradisional dan teater barat sebagai bahan pembuatan teater kreasi baru 11.4.15 Eksplorasi gerakan tubuh 11.4.16 Peserta didik melakukan penilaian teman sebaya							

Interval Nilai		Kriteria	Intervensi
1	0-40%	Belum Tuntas	Remedial diseluruh bagian
2	41-60%	Belum Tuntas	Remedial dibagian yang diperlukan
3	61-80%	Sudah Tuntas	Tidak perlu remedial
4	81-100%	Sudah Tuntas	Diberikan pengayaan

Mengetahui, ……. …… **20** .....

Kepala Sekolah **Guru Mata Pelajaran**

(……..)	(……..)
NIP.	**NIP.** .....